



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ali Mustadi menjelaskan dalam Jurnal Pendidikan Karakter tahun 2011 bahwa selain pendidikan secara akademis, anak-anak juga membutuhkan pendidikan untuk penanaman nilai moral. Terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar, karena pada masa usia tersebut anak berada dalam tahap awal pembentukan karakter baik secara emosi, moral dan kognitif. Secara naluriah, anak belajar dari apa yang dilihat dan kemudian menirukannya serta memperagakannya.

Maka dari itu, hampir setiap gereja menyediakan sekolah minggu sebagai wadah pembentukan karakter melalui pendidikan iman. Guru-guru sekolah minggu bertugas mengajarkan anak-anak mengenai nilai kebenaran dengan memperkenalkan cerita Alkitab. Namun, kesulitan anak-anak dalam memahami isi Alkitab masih menjadi permasalahan dalam pendidikan sekolah minggu.

Dilansir dalam situs gbi-bethel.org pada artikelnya yang berjudul "Bercerita kepada anak Sekolah Minggu", Guru Sekolah Minggu harus mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada anak-anak dengan sebaik-baiknya, cerita tersebut disampaikan dengan menghayalkan situasi geografis tempat dimana tokoh itu hidup, bagaimana karakter, tingkah laku, perasaan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Namun pada saat guru sedang bercerita, sering beberapa anak sulit menyimak materi yang disampaikan. Padahal materi yang disampaikan saat kegiatan sekolah minggu berguna untuk mendidik anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Begitu banyak kalimat yang ditulis dalam bentuk perumpamaan sehingga bacaan dari Alkitab sulit untuk dimengerti oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ezra Natan, selaku sekretariat Nafiri *Discipleship Kids Church* (NDKC), pada tanggal 16 September 2018, bertempat di Nafiri *Discipleship Church*, penulis memperoleh informasi bahwa anak-anak kurang memahami materi yang disampaikan guru mereka saat sedang disampaikan materi mengenai firman Tuhan karena bahan ajaran dalam penyampaian materi diambil langsung dari Alkitab yang bahasanya terlalu dalam sehingga anak-anak seringkali kurang memahami maksud dari firman Tuhan.

Melalui pengutipan artikel ‘Peran Keluarga dalam Pendidikan Literasi Anak’ (Kumparan.com, 24 Maret 2018), buku cerita merupakan fasilitas pendidikan pembentukan perkembangan karakter anak. Sedangkan, Alzena Masykouri, M. Psi. dalam artikel ‘Manfaat Anak Senang Membaca’ (parenting.co.id, 2017), mengatakan bahwa buku cerita bergambar lebih mudah dalam membantu anak untuk mempelajari sesuatu dibandingkan hanya dalam bentuk verbal.

Dikutip dalam artikel kesehatananak.com, 14 Oktober 2012, Widyasukses mengatakan bahwa buku cerita sangat efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran anak karena buku cerita menggabungkan unsur edukasi dan hiburan.

Oleh karena itu, penulis memilih buku cerita bergambar sebagai media pendidikan sekolah minggu untuk mengajarkan nilai kebaikan pada anak-anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu, bagaimana cara pihak sekolah minggu memberikan materi yang sesuai dengan anak-anak sekolah minggu serta menarik sehingga anak-anak mudah memahami ajaran Alkitab.

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian menjadi terfokus dan terarah, berikut batasan masalah yang dibutuhkan:

A. Target Primer

1. Demografis :

- Target *Audience* :
 - Usia : 8-10 tahun
 - Gender : pria dan wanita
 - Agama : Kristen
 - Etnis : semua etnis

- Kelas sosial : SES A dan SES B
2. Geografis : Perancangan ini dibatasi pada wilayah Tangerang dan Jakarta
 3. Psikografis : Membutuhkan pemahaman akan firman Tuhan untuk bersikap sesuai dengan ajaran Kekristenan

B. Target Sekunder

4. Demografis :

- Target *Audience* :

- Usia : 25-30 tahun
 - Gender : wanita
 - Agama : Kristen
 - Etnis : semua etnis
 - Kelas sosial : SES A dan SES B
5. Geografis : Perancangan ini dibatasi pada wilayah Tangerang dan Jakarta
 6. Psikografis : Membutuhkan alat peraga untuk mengajar.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah agar memudahkan anak-anak untuk mengerti kisah yang ada di dalam Alkitab dengan menggunakan media-media pendukung seperti media sarana pembelajaran yang menarik bagi anak-anak sekolah minggu.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian yang penulis buat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1.5.1. Manfaat bagi penulis

Penelitian yang dilakukan menjadi sarana memperluas ilmu dan pengetahuan penulis mengenai teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah.

1.5.2. Manfaat bagi orang lain

Anak-anak dapat menyerap materi sekolah minggu dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Anak-anak bisa lebih mudah menyerap isi cerita Alkitab sehingga dapat belajar hidup sesuai firman Tuhan.

1.5.3. Manfaat bagi universitas

Sebagai bahan pengetahuan mengenai perancangan buku ilustrasi bagi para mahasiswa.